

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini disusun menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut menurut Flick (2007), penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendekati 'dunia luar' untuk memahami, menggambarkan dan kadang-kadang menjelaskan fenomena sosial yang dilihat 'dari dalam' dengan cara seperti menganalisis pengalaman individu atau kelompok, menganalisis interaksi dan komunikasi, menganalisis dokumen atau jejak serupa dari pengalaman atau interaksi dan kemudian mendeskripsikannya kedalam bentuk sebuah narasi. Zuriyah (2006) menyatakan bahwa didalam proses penyusunan penelitian kualitatif, peneliti tidak perlu menyusun rencana penelitian, cukup dengan mempersiapkan tema dan masalah pokok penelitiannya. Peneliti langsung ke lapangan dan tinggal di lokasi penelitian untuk waktu yang lama. Berdasarkan pengamatan yang dilakukannya, peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung kepada apa yang terjadi dilapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Adian (2010) fenomenologi adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Fenomenologi juga merupakan sebuah teknik yang berpusat pada gejala-gejala yang berhubungan dengan pengalaman. Menurut Townsend, Loudoun, dan Lewin (ed.). (2017), fenomenologi berkaitan dengan bagaimana hal-hal (fenomena) itu dirasakan dalam kesadaran

seseorang, bagaimana sesuatu hal tersebut dialami, seperti termasuk bagaimana orang memandang hidup mereka, terpisah dari segala upaya objektivitas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin menangkap fenomena yang terjadi di CV. Serelia Prima Nutrisia atas dua (2) hal, yaitu: (1) terkait bagaimana perspektif pegawai generasi millennial di CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap gaya kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi (*Primal Leadership*) dan (2) terkait persepsi pimpinan dari CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap implementasi gaya kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi (*Primal Leadership*) di perusahaannya. Penelitian dan pengamatan fenomena akan dijelaskan secara terperinci dimulai dari hal-hal kecil atau sempit ke hal-hal yang lebih luas, dengan kata lain penelitian ini akan menggunakan metode induktif.

## **B. Profil Lokasi Penelitian**

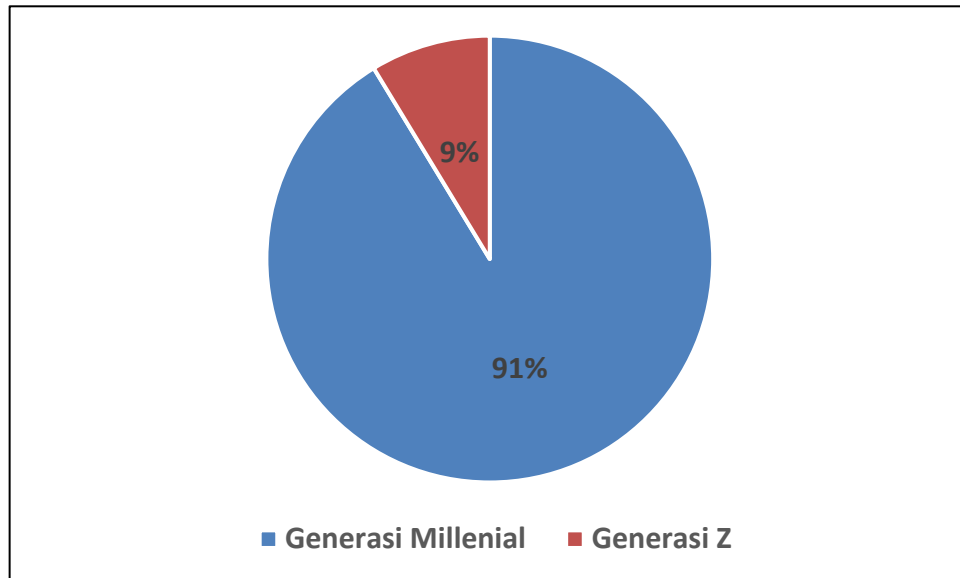
Penelitian dilakukan di CV. Serelia Prima Nutrisia. Terdapat dua lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu:

1. Lokasi pertama adalah di kantor operasional CV. Serelia Prima Nutrisia yang beralamat di Jalan Imogiri Timur KM 9, Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Lokasi kedua di pabrik yang berlokasi di Pandes II, RT 05 Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

CV. Serelia Prima Nutrisia adalah sebuah perusahaan industri makanan sehat yang berdiri pada Oktober 2014 dengan Owner Suko Triyono dan Fandi Akhmad. Berawal dari ide membuat sereal sehat berbahan baku lokal dan pada saat itu beras merah menjadi pilihannya. Namun ide tersebut kemudian berkembang dan owner memutuskan untuk menjadikan umbi garut sebagai bahan lokal utama yang akan diolah menjadi sereal, yang kemudian diberi brand yaitu Oriflakes “*Sereal umbi garut*”. Brand ini adalah sebuah realisasi dari ide sang owner untuk menciptakan produk yang original dan berbahan baku lokal. Sehingga diberikanlah nama Oriflakes tersebut yang memiliki makna ori adalah *Original* (alami, asli); *Flakes* dari kata Bahasa Inggris yang artinya serpihan. Sehingga Oriflakes artinya serpihan sereal yang terbuat dari bahan-bahan alami dan bermanfaat untuk kesehatan.

Saat ini CV. Serelia Prima Nutrisia memiliki 23 pegawai (data april 2020) yang tersebar pada beberapa divisi kerja. Terdapat 21 pegawai yang masuk kedalam kategori pegawai dari generasi millennial, yaitu mereka berada pada tahun kelahiran 1982-2000, dan terdapat 2 pegawai yang berasal dari generasi Z (kelahiran setelah tahun 2000). Dengan kondisi seperti ini maka akan banyak sekali fenomena yang dapat ditangkap karena lebih dari 90% pegawai di perusahaan ini berasal dari generasi millennial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1.  
Perbandingan jumlah Pegawai antar generasi di CV. Serelia Prima Nutrisia  
(data april 2020)



Berikut adalah Visi dan Misi dari CV. Serelia Prima Nutrisia:

Visi: Menjadi Perusahaan Pangan Lokal yang tumbuh dan terus berkembang di Indonesia melalui Pemberdayaan Petani, dan Inovasi Produk olahan Pangannya.

Misi:

1. Berorientasi atau berfokus pada produk olahan Pangan Lokal
2. Melakukan pemberdayaan Petani lokal dan pemanfaatan lahan tak terpakai
3. Selalu berinovasi dalam segala bidang
4. Membentuk jaringan pemasaran di seluruh Indonesia dan beberapa Negara di Eropa, Asia Timur, Uni Emirat Arab dan Asia Tenggara
5. Menciptakan Nilai Manfaat dan Nilai Ekonomi tinggi melalui produk-produknya.

Dan atas perjuangannya selama ini, CV. Serelia Prima Nutrisia berhasil mendapatkan beberapa penghargaan berkelas di Indonesia, berikut daftar penghargaanannya:

1. THE WINNER INDONESIA AWARD 2014-2015 “As the Best Quality Product Of the Year”
2. Pemenang GKN (Gerakan Kewirausahaan Nasional) 2014 dari Kementerian Koperasi dan UKM RI
3. Juara 2 Lomba Bisnis Wirausaha Pemula Bidang Agroindustri & Industri Kreatif 2015 oleh DIKPORA DIYKeMenPora RI
4. Juara 2 Nasional Lomba Bisnis Wirausaha Pemula Bidang Agroindustri & Industri Kreatif 2015 oleh KeMenPora RI
5. 30 Besar Lomba Diplomat Success Challenge (DSC) 2015
6. Runner Up Kompetisi Bisnis SHEEL LIVEWIRE 2015

### **C. Subjek Penelitian**

Data atau informasi yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang kemudian akan diolah menjadi data yang disajikan secara deskriptif sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Informasi dalam penelitian ini digali dari beragam sumber data dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan meliputi data dan wawancara dari subjek utama sebagai sumber utama data.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan bahwa pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dari mereka yang memiliki peranan penting dan memiliki kapabilitas untuk bisa memberikan informasi. Pada penelitian ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua (2) kategori subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Subjek penelitian untuk tujuan penelitian mengkaji perspektif pegawai generasi millennial di CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap *Primal Leadership*.

Peneliti menentukan kriteria subjek penelitian:

- a. Pegawai CV. Serelia Prima Nutrisia
  - b. Lama bekerja minimal 1 tahun
  - c. Memiliki hubungan dan interaksi kerja yang tinggi dengan pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.
  - d. Pegawai adalah dari generasi millennial, dengan rentang tahun kelahiran 1982-2000
2. Subjek penelitian untuk tujuan mengkaji perspektif pimpinan CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap implementasi *Primal Leadership* di perusahaannya. Peneliti menentukan subjek penelitiannya adalah pimpinan dari CV. Serelia Prima Nutrisia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Hamidi (2004), metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan lain-lain, dengan penjelasan sebagai berikut:

## 1. Observasi

Metode ini bertujuan untuk dapat menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dengan cara peneliti melihat dan mendengarkan atas apa yang dilakukan, dikatakan atau diperbincangkan oleh responden dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya tanpa melakukan intervensi atau memberik stimuli pada aktifitas subjek penelitian.

Aktifitas observasi dilakukan peneliti untuk mengungkap informasi yang tidak terungkap selama aktifitas wawancara, sehingga peneliti akan memfokuskan pada pengamatan pada tindakan, komunikasi, interaksi, inisiatif dan sikap subjek penelitian selama aktifitas bekerja hingga pada saat dilaksanakan wawancara.

## 2. Wawancara mendalam

Metode ini bertujuan untuk dapat menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya melalui responden atau informan. Zuriyah (2006) menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variable memainkan peranan yang penting karena variable tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut adalah (1) pewawancara, (2) responden, (3) materi wawancara dan (4) hubungan antara pewawancara dengan responden.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi peneliti boleh menambahkan pertanyaan selain yang ada di dalam pedoman wawancara itu. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2008).

Berikut adalah tahapan wawancara yang dilakukan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan wawancara:

a. Persiapan wawancara

Agar aktifitas wawancara efektif dan mendapatkan hasil yang optimal, maka dibutuhkan persiapan wawancara yang tepat, yaitu:

- 1) Menentukan aspek pertanyaan yang akan dijawab dalam wawancara.
- 2) Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling berguna untuk menjawab pertanyaan riset, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara satu-lawan-satu.



- 4) Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- 5) Merancang protokol wawancara yang berisikan pertanyaan wawancara.
- 6) Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara dan prosedur melalui pilot testing. (tabel 3.1. & tabel 3.2.)

Setelah semua tahapan diatas dilalui, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti mengatur jadwal untuk melakukan wawancara dengan para narasumber secara tatap muka, dalam tahap penentuan jadwal peneliti menyesuaikan dengan jadwal narasumber hal ini dilakukan agar narasumber merasa nyaman sehingga dapat memberikan informasi yang akurat. Pada saat aktifitas wawancara dilakukan, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa smartphone untuk merekam dan memfoto, laptop digunakan untuk menampilkan panduan dan pertanyaan wawancara serta peneliti juga menyiapkan kertas kosong dan pena yang digunakan untuk mencatat hal penting.

Tabel 3.1.

Pedoman wawancara mengkaji perspektif pegawai generasi millennial di CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap *Primal Leadership*

No	Gaya Kepemimpinan	Aspek	Pertanyaan
1.	<b>Visioner</b>	Menunjukkan visi dan tujuan bersama	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang mampu menunjukkan visi dan tujuan bersama? Mohon berikan alasan Anda!
		Memberikan kebebasan inovasi dan kreatifitas bawahan dalam menentukan tujuan yang sesuai dengan visi	Ideal tidak jika pimpinan memberikan kebebasan bawahannya utk berinovasi dan berkreatifitas dalam menentukan tujuan yang sesuai dengan visi? Mohon berikan alasan Anda!
		Membangun motivasi & komitmen tim	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang aktif untuk membangun motivasi & komitmen tim? Mohon berikan alasan Anda!
2.	<b>Pembimbing</b>	Aktif melakukan komunikasi personal dua arah dengan bawahan	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang aktif melakukan komunikasi personal dua arah dengan bawahan? Mohon berikan alasan Anda!

		Mendelegasikan tugas dan memberikan tugas yang menantang	Ideal tidak jika pimpinan sering mendelegasikan tugas dan memberikan tugas yang menantang? Mohon berikan alasan Anda!
		Menjadi mentor dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan diri	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang bertindak seperti menjadi seorang mentor dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan diri? Mohon berikan alasan Anda!
3.	<b>Afiliatif</b>	Menciptakan harmoni, interaksi yang ramah dan damai serta membuat senang bawahan	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang berupaya menciptakan harmoni, interaksi yang ramah dan damai serta membuat senang bawahan? Mohon berikan alasan Anda!
		Mengedepankan empati dan kepedulian terhadap bawahan	Ideal tidak jika pimpinan berupaya mengedepankan empati dan kepedulian terhadap bawahan? Mohon berikan alasan Anda!
		Menyatukan perbedaan dan penyelesaian konflik	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang berupaya menyatukan perbedaan dan penyelesaian konflik? Mohon berikan alasan Anda!

4.	<b>Demokratis</b>	Berusaha mendapatkan ide-ide terbaik dari tim sebelum membuat keputusan	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang berusaha mendapatkan ide-ide terbaik dari tim sebelum membuat keputusan? Mohon berikan alasan Anda!
		Mengedepankan kolaborasi semua elemen tim	Ideal tidak jika pimpinan berupaya mengedepankan kolaborasi semua elemen tim? Mohon berikan alasan Anda!
		Mendengarkan setiap aspirasi tim dan terbuka pada berita baik dan buruk	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang berupaya mendengarkan setiap aspirasi tim dan terbuka pada berita baik dan buruk? Mohon berikan alasan Anda!
5.	<b>Penentu Kecepatan</b>	Menetapkan standar kerja yang tinggi	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang menetapkan standar kerja yang tinggi? Mohon berikan alasan Anda!
		Menuntut semua orang untuk berkinerja baik dan progres pekerjaan berjalan cepat	Ideal tidak jika pimpinan menuntut semua orang untuk berkinerja baik dan progres pekerjaan berjalan cepat? Mohon berikan alasan Anda!
		Siap mengambil alih pekerjaan bawahan yang tidak baik	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang siap mengambil alih pekerjaan bawahan yang tidak baik? Mohon berikan alasan Anda!

6.	<b>Memerintah</b>	Menuntut bawahan melakukan apa yang diperintahkan tanpa penjelasan detil alasan dibaliknya	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang menuntut bawahan melakukan apa yang diperintahkan tanpa penjelasan detil alasan dibaliknya? Mohon berikan alasan Anda!
		Memberikan ancaman/sanksi apabila perintah tidak dilaksanakan	Ideal tidak jika pimpinan memberikan ancaman/sanksi apabila perintah tidak dilaksanakan? Mohon berikan alasan Anda!
		Penilaian kinerja digunakan utk melihat kesalahan, bukan prestasi	Setujukah Anda jika pemimpin yang ideal itu adalah pemimpin yang menjadikan penilaian kinerja digunakan utk melihat kesalahan, bukan prestasi? Mohon berikan alasan Anda!

Tabel 3.2.  
Pedoman wawancara mengkaji perspektif pimpinan CV. Serelia Prima Nutrisia terhadap implementasi *Primal Leadership*

No	Gaya Kepemimpinan	Aspek	Pertanyaan
1.	<b>Visioner</b>	Menunjukkan visi dan tujuan bersama	Apakah Anda menunjukkan/menjelaskan visi dan tujuan bersama pada karyawan? Mengapa?
		Memberikan kebebasan inovasi dan kreatifitas bawahan dalam menentukan tujuan yang sesuai dengan visi	Apakah Anda memberikan kebebasan inovasi dan kreatifitas bagi karyawan dalam menentukan tujuan yang sesuai dengan visi perusahaan? Mengapa?
		Membangun motivasi & komitmen tim	Apakah Anda aktif untuk membangun motivasi & komitmen tim? Mengapa?
2.	<b>Pembimbing</b>	Aktif melakukan komunikasi personal dua arah dengan bawahan	Apakah Anda aktif melakukan komunikasi personal dua arah dengan bawahan? Mengapa?
		Mendelegasikan tugas dan memberikan tugas yang menantang	Apakah Anda mendelegasikan tugas dan memberikan tugas yang menantang kepada bawahan? Mengapa?

		Menjadi mentor dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan diri	Apakah Anda bertindak seperti menjadi seorang mentor dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan diri bawahan? Mengapa?
3.	<b>Afiliatif</b>	Menciptakan harmoni, interaksi yang ramah dan damai serta membuat senang bawahan	Apakah Anda berupaya menciptakan harmoni, interaksi yang ramah dan damai serta membuat senang bawahan? Mengapa?
		Mengedepankan empati dan kepedulian terhadap bawahan	Apakah Anda berupaya mengedepankan empati dan kepedulian terhadap bawahan? Mengapa?
		Menyatukan perbedaan dan penyelesaian konflik	Apakah Anda berupaya menyatukan perbedaan dan penyelesaian konflik? Mengapa?
4.	<b>Demokratis</b>	Berusaha mendapatkan ide-ide terbaik dari tim sebelum membuat keputusan	Apakah Anda berusaha mendapatkan ide-ide terbaik dari tim sebelum membuat keputusan? Mengapa?
		Mengedepankan kolaborasi semua elemen tim	Apakah Anda mengedepankan kolaborasi semua elemen tim? Mengapa?

		Mendengarkan setiap aspirasi tim dan terbuka pada berita baik dan buruk	Apakah Anda mendengarkan setiap aspirasi tim dan terbuka pada berita baik dan buruk? Mengapa?
5.	<b>Penentu Kecepatan</b>	Menetapkan standar kerja yang tinggi	Apakah Anda menetapkan standar kerja yang tinggi? Mengapa?
		Menuntut semua orang untuk berkinerja baik dan progres pekerjaan berjalan cepat	Apakah Anda menuntut semua orang untuk berkinerja baik dan progres pekerjaan berjalan cepat? Mengapa?
		Siap mengambil alih pekerjaan bawahan yang tidak baik	Apakah Anda siap mengambil alih pekerjaan bawahan yang tidak baik? Mengapa?
6.	<b>Memerintah</b>	Menuntut bawahan melakukan apa yang diperintahkan tanpa penjelasan detil alasan dibalikinya	Apakah Anda menuntut bawahan melakukan apa yang diperintahkan tanpa penjelasan detil alasan dibalikinya? Mengapa?



		Memberikan ancaman/sanksi apabila perintah tidak dilaksanakan	Apakah Anda memberikan ancaman/sanksi apabila perintah tidak dilaksanakan? Mengapa?
		Penilaian kinerja digunakan utk melihat kesalahan, bukan prestasi	Apakah Anda melakukan penilaian kinerja digunakan utk melihat kesalahan, bukan prestasi? Mengapa?

b. Proses Wawancara

Pada saat wawancara, peneliti berusaha datang lebih awal sehingga dapat melihat aktifitas sehari-hari narasumber didalam pekerjaannya. Hal ini juga dilakukan oleh peneliti untuk merasakan atmosfer kerja dilingkungan kerja narasumber. Pada saat proses wawancara dilakukan, peneliti menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut dan juga etika yang akan dipegang dalam proses wawancara hingga menjaga kerahasiaan informasi yang ada.

c. Evaluasi Wawancara

Pada tahapan ini, peneliti akan memeriksa kembali apakah semua pertanyaan telah terjawab dan apakah hasil wawancara sudah terekam dengan baik. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kepada narasumber untuk bisa dikontak lagi apabila masih diperlukan untuk menjawab beberapa pertanyaan susulan apabila terdapat hal yang masih perlu ditanyakan oleh narasumber. Peneliti juga menawarkan, apabila akan diwawancara ulang, apakah berkenan jika wawancara dilakukan tidak tatap muka, melainkan melalui media online atau via telepon.

## **E. Metode Analisis dan Pembahasan**

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), Analisis data kualitatif adalah sebuah usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang dalam melakukan tiga aktifitas pengolahan data secara bersamaan, yaitu kondensasi data, tampilan data dan kesimpulan/verifikasi. Dalam proses analisis data ini maka

peneliti harus dalam posisi yang lebih cair, fleksibel dan humanistik. Flick (2007) menyatakan bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif, anonimitas dan kerahasiaan adalah isu sentral dari sudut etika dalam transkripsi, dan yang paling utama dalam hasil dan kutipan dari data. Peneliti harus yakin bahwa mereka yang melakukan transkripsi menjaga standar kerahasiaan. Jika peneliti ingin melakukan umpan balik hasil penelitian kepada narasumber, maka peneliti harus berhati-hati agar mereka tidak merasa malu atau terluka oleh interpretasi yang dilakukan oleh peneliti. Interpretasi harus adil bagi narasumber penelitian dan mungkin institusinya juga.

Tahap awal yang perlu dilakukan sebelum tahapan analisis data ditempuh adalah koding. Straus dan Corbin (1998) menyatakan bahwa proses koding adalah proses analitik di mana data dipecah, dikonseptualisasikan, dan diintegrasikan ke bentuk teori. Selanjutnya, Saldana (2015) menyatakan bahwa teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh.

Mahpur (2017) menyatakan bahwa tahapan yang perlu dilakukan seorang peneliti agar bisa memulai koding dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan data mentah menjadi verbatim (kata demi kata), data yang akan dikoding adalah data yang sudah berbentuk kata-kata atau sekumpulan tanda yang sudah diubah kedalam satuan kalimat atau tanda lain yang bisa memberikan gambaran bahasa dan visual.

2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan pemadatan fakta, pemadatan fakta bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta psikologis dari data yang sudah terkumpul untuk dipilah. Pemadatan fakta dapat diambil dari seluruh data, baik dari transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang ada. Pemadatan fakta harus dilakukan “per-fakta,” sehingga tidak langsung diinterpretasikan dalam sebuah narasi pendek. Tujuan dari pemadatan fakta adalah untuk merekonstruksi kalimat subjek menjadi kalimat yang tertata dengan baik dan dapat memudahkan peneliti untuk memahami makna penuturan subjek.
3. Selanjutnya peneliti akan melakukan probing untuk pendalaman data, hal ini perlu dilakukan apabila terdapat data yang dianggap belum lengkap dan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti membuat catatan kecil untuk didalami. *Probing* dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mendapatkan cross-check data ke subjek dengan tujuan agar fakta-fakta psikologis lebih akurat dan mendalam. *Probing* menjadi siklus pendalaman data sehingga data sudah dianggap jenuh (*exhausted*) sehingga dengan demikian peneliti mencukupkan penggalian data.
4. Selanjutnya peneliti melakukan aktifitas pengumpulan fakta sejenis. Tujuan dari pengumpulan fakta sejenis ini adalah untuk mengetahui kualitas fakta yang sudah diperoleh dari data verbatim wawancara atau lainnya. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data. Jika peneliti sudah mengumpulkan fakta sejenis, maka

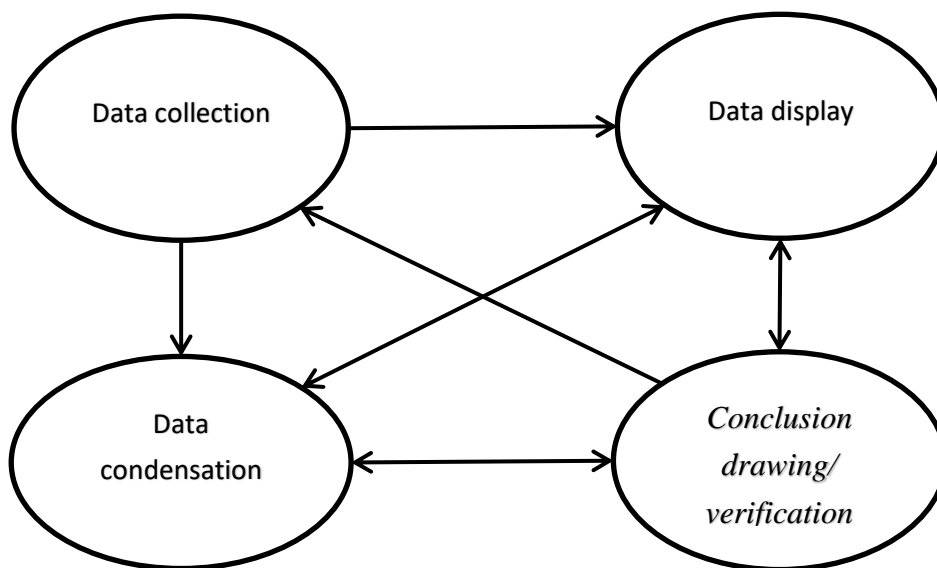
peneliti mampu melihat seberapa dalam temuan penelitian lalu kemudian dapat menentukan apakah kumpulan fakta kemudian dapat dijadikan analisis atau tidak.

5. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penentuan kategorisasi. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan fakta sejenis kemudian dilakukan kategorisasi yang merupakan kesalinghubungan diantara fakta sehingga dapat dinyatakan bahwa kategorisasi merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat.
6. Tahapan selanjutnya adalah peneliti yang telah mendapatkan banyak kategorisasi, maka selanjutnya memilih kebutuhan yang utama yaitu kategorisasi apa saja yang paling penting menjawab masalah penelitian sehingga kemudian peneliti dapat membangun konsep dan menarasikannya. Peneliti bisa mengumpulkan kategorisasi secara sistematis dan menggabungkan diantara kategorisasi-kategorisasi yang berhubungan menjadi satu kesatuan tema atau konsep yang akan dinarasikan sebagai temuan penelitian atau analisis hasil penelitian yang disajikan secara tematik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang dirangkum dari Miles *et al* (2014) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan tiga aktifitas yang dilakukan secara bersamaan, ketiga aktifitas tersebut adalah *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

1. *Data condensation* (Kondensasi data): mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan / atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya.
2. *Data display* (Penyajian data): penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, matriks, grafik, bagan, dan *network*.
3. *Conclusion drawing/verification*: menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Gambar 3.2.  
Komponen data analisis: Model interaktif (Miles & Huberman)



## **F. Keabsahan Data**

Menurut Miles *et al* (2014), hasil Analisis penelitian kualitatif bisa menggugah, menerangi, menguasai dan bisa juga salah. Hal itu dikarenakan cerita yang dibangun bisa diceritakan sesuai dengan apa adanya atau juga disampaikan tidak sesuai data, atau interpretasi dari narasumber tidak sesuai dengan interpretasi peneliti sehingga oleh karena itulah maka sebuah penelitian kualitatif membutuhkan validitas. Peneliti pada penelitian kualitatif harus berhati-hati pada bias analitik yang dapat mempengaruhi temuan pada penelitiannya, berikut adalah beberapa bias tersebut:

1. Kekeliruan holistik

Menafsirkan peristiwa sebagai sesuatu yang lebih berpola dan kongruen daripada yang sebenarnya ada di lapangan, sehingga memotong banyak siklus yang dibangun didalam kehidupan sosial.

2. Bias elit

Kualitas data tidak berimbang, data yang didapat dari narasumber yang pandai berbicara, berpengalaman luas dan berstatus tinggi mampu mempengaruhi semua data yang telah didapat dari berbagai narasumber, sehingga akan terdapat data yang kurang terwakili dan kurang jelas.

3. Bias pribadi

Peneliti memiliki agenda pribadi yang sudah disiapkan sejak awal sehingga membuat penelitiannya condong pada hal yang apa peneliti yakini.

#### 4. Menjadi asli

Peneliti kehilangan perspektif dan kemampuan analitiknya karena terpengaruh ke dalam persepsi dan penjelasan narasumber.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri peneliti terkait validitas datanya, Miles *et al* (2014) merumuskan 13 taktik yang dapat digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu:

##### 1. Memeriksa keterwakilan

Peneliti harus memastikan bahwa didalam proses penelitiannya telah melibatkan semua unsur yang telah mencukupi dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk dijadikan data penelitian, berikut adalah jebakan yang sering terjadi dan mengganggu didalam proses keterwakilan ini, yaitu:

- a. Memilih sampel narasumber yang tidak representatif
- b. Generalisasi dari peristiwa atau kegiatan yang tidak representatif
- c. Menarik kesimpulan dari proses yang tidak representatif

##### 2. Memeriksa efek peneliti

Peneliti dapat terpengaruh dari peneliti lain, peneliti sebelumnya atau bahkan terpengaruh dari narasumber atau lingkungan tempat penelitian itu sendiri, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi dalam pengamatan dan kesimpulan yang bias dan membingungkan. oleh karena itulah, peneliti harus dapat melindungi kepentingan diri mereka sendiri sehingga mampu terhindar dari bias yang muncul.



### 3. Triangulasi

Terdapat banyak data yang diterima oleh peneliti sehingga dibutuhkan strategi pencocokan pola dengan menggunakan beberapa sumber data. Sehingga dapat menunjuk pada kesimpulan yang sama dan / atau mengesampingkan kesimpulan yang lain. Agar proses ini berhasil maka peneliti harus memiliki berbagai jenis pengukuran yang menyediakan verifikasi berulang.

### 4. Pembobotan bukti

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti terkadang hanya mendapatkan sebagian catatan lapangan, sedangkan keutuhan informasi masih belum ditemukan, disinilah peneliti perlu menerapkan kemampuan untuk "menangkap" dan mengekstrak informasi dari fakta yang ada dilapangan untuk memverifikasi kesimpulan. Data yang lebih kuat dapat diberikan bobot lebih dalam pada kesimpulan. Sebaliknya, kesimpulan yang didasarkan pada data yang lemah atau setidaknya dianggap enteng dapat dibuang jika kesimpulan alternatif memiliki data yang lebih kuat untuk mendukungnya.

### 5. Memeriksa makna *outlier*

Setiap temuan yang berbeda dengan data pada umumnya, biasanya akan diabaikan atau dihilangkan. Seringkali ada lebih banyak kasus menyimpang yang mampu memberikan sebuah dinamika kasus yang dibangun dan koheren. Pada penelitian kualitatif, outlier bukan hanya manusia, mereka dapat terdiri dari kasus-kasus yang tidak sesuai, atipikal, hal unik, atau

aktifitas yang tidak biasa. Peneliti perlu menemukan outlier dan kemudian memverifikasi apa yang ada di dalamnya. Dalam banyak kasus, analisis outlier dapat memperkuat kesimpulan asli, namun untuk hal ini peneliti harus tetap berhati-hati dan jangan memaksa namun tetap terbuka terhadap gagasan bahwa outlier memberi tahu peneliti tentang sesuatu berguna dan penting tentang bagaimana kesimpulan perlu dimodifikasi.

#### 6. Menggunakan kasus ekstrim

Memanfaatkan kasus ekstrim dapat sangat berguna dalam memverifikasi dan mengkonfirmasi kesimpulan penelitian, hal ini menarik karena dapat menjadi penguat atau pembanding data dari data umumnya. Kasus ekstrim adalah sebuah data yang bertolak belakang dari data mayoritas, apabila peneliti tidak menemukan kasus ekstrim, maka peneliti bisa mencari narasumber yang memiliki pola berpikir dan sudut pandang berkebalikan dari narasumber lain, sehingga peneliti dapat melihat kasus ekstrim.

#### 7. Menindaklanjuti kejutan

Ketika peneliti sedang melakukan penggalian data, tidak jarang ada hal atau sesuatu yang mengejutkan peneliti, baik itu dari fakta, kejadian, ungkapan atau hal lainnya. Kejutan ini bisa berarti sesuatu telah terjadi jauh di luar harapan atau ekspektasi peneliti. Peneliti dapat menindaklanjuti kejutan itu dengan mengungkap pelanggaran teori & mempertimbangkan bagaimana merevisinya serta mencari bukti untuk mendukung revisi Anda.

8. Mencari bukti negatif

Strategi mencari bukti negatif digunakan secara aktif untuk mencari konfirmasi dari apa yang Anda anggap benar, sehingga peneliti harus mampu mencari pemikiran kritis yang melihat dari sudut pandang berkebalikan sehingga mampu menjawab banyak hal dengan lebih dalam.

9. Membuat tes *if-then*

Membuat tes *if-then* mampu membuat peneliti lebih fokus pada hipotesis kerja umum, yang mendukung arah analitik umum, sehingga peneliti mampu membangun struktur berpikir sebab-akibat untuk melihat keteraturan data.

10. Mengesampingkan hubungan palsu

Peneliti terkadang menentukan variabel yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga seolah-olah kedua variabel yang terbung itu adalah sebuah kepastian, padahal masih ada kemungkinan alternatif lain sehingga hubungan variabel tersebut bisa lebih bervariasi atau bahkan ada kemungkinan muncul variabel ke tiga atau lebih.

11. Mereplikasi temuan

Ketika semua temuan telah dikumpulkan dan dianalisa, maka peneliti dapat membuat replikasi dengan menggunakan data yang sama sehingga dapat ditarik sebuah perbandingan.

12. Memeriksa penjelasan saingan

Memeriksa penjelasan dari peneliti lain akan sangat dapat menjelaskan fenomena yang telah dipelajari dan diteliti dari sudut pandang lain, dan ini

baik bagi penelitian karena terkadang peneliti memiliki sifat keangkuhan sendiri sehingga menganggap data dan kesimpulannya lah yang paling tepat.

### 13. Mendapatkan umpan balik dari peserta

Meminta narasumber yang telah dilibatkan didalam penelitian untuk menilai hasil dari penelitian itu sendiri merupakan salah satu hal yang cukup menarik, karena kita dapat melihat seperti apa umpan balik yang dapat kita terima sebagai masukan dan penyempurnaan dari penelitian tersebut